

REFRACTION

Andi Waskito

Di era yang serba canggih ini informasi didapat dengan cara yang begitu cepat dan mudah. Kecanggihan, kemudahan, dan percepatan ini pula yang membuat generasi masa kini sulit untuk meluangkan waktunya dalam mengobservasi dan menganalisis suatu hal atau suatu permasalahan – karena kecanggihan, kemudahan, serta percepatan jaman sudah memanjakan mereka dengan segala bentuk dan fungsinya. Kemalasan mengobservasi, menganalisis, ditambah dengan membludaknya informasi yang sangat mudah didapat sangat memungkinkan bagi seseorang dalam membuat opini tidak benar atau misinterpretasi dalam menghadapi suatu hal. Tidak sedikit orang keliru dalam menilai orang lain hanya berdasarkan tampilan luarnya saja, tanpa mengenalnya lebih jauh dan lebih dalam. Bisakah kita menilai seseorang hanya dari tampilan luarnya saja tanpa harus mengenal dan akrab dengannya? Salahkah jika kita menilai seseorang dengan menganalisis status-status yang ia tulis di media sosialnya tanpa pernah berusaha berbicara langsung dengannya? Ada banyak sekat yang dibangun oleh manusia yang satu dengan yang lainnya, yang coba ia buka untuk seseorang dan berusaha ia pertebal agar orang lain tidak masuk ke dalamnya.

Andi Waskito atau yang akrab dipanggil dengan Andi berusaha bermain-main dengan topik itu pada karya-karyanya. Karya-karya Andi banyak berbicara mengenai persepsi, interpretasi dan identitas. Persepsi akan sesuatu hal bisa sangat berbeda antara seseorang dengan yang lainnya bersadar perbedaan pengalaman, emosi, situasi, dan kondisinya. Hal ini membuat persepsi kebanyakan selalu menggiring pada interpretasi yang subjektif atau dengan kata lain, apa yang orang persepsi itu belum tentu benar. Andi mengawali series lukisan cat airnya dengan pengamatannya terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Dia melihat tidak sedikit orang menjustifikasi orang lain dari citra luarnya saja, tanpa berusaha untuk tahu siapa dan bagaimana orang tersebut. Hal ini memunculkan opini yang belum tentu benar. Dari titik konsepnya itu Andi memilih image deformatif untuk mewakili narasi konseptualnya di atas. image akan suatu benda yang muncul pada kaca balok dirasa sangat tepat oleh Andi dalam mengerucutkan dan menyederhanakan secara metaforik topik yang ia pikirkan, serta dalam menggambarkan ambiguitas dan misinterpretasi. Andi juga banyak mengeksplor wajah pada karya-karyanya, karena ia rasa wajah adalah fitur yang sangat umum digunakan untuk mengidentifikasi manusia yang satu dengan yang lainnya.